

Pengaruh Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Teks Narasi Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Kota Jambi

Zeni Fransisca Shelviana¹, Yusra², Lusya Oktri Wini³

Universitas Jambi

Correspondence Email: Zenyfransisca1405@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model problem based learning dalam pembelajaran teks narasi siswa kelas VII MTs Muhammadiyah kota Jambi. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pendekatan penelitian eksperimen dengan dua kelompok data. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi lapangan, dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh setelah menggunakan model problem based learning dibandingkan dengan model konvensional, hasil tes keterampilan menulis karangan narasi siswa yang diajar menggunakan model Problem Based Learning lebih tinggi daripada siswa yang diajar menggunakan model konvensional. Dapat disimpulkan bahwa bahwasanya penggunaan metode *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran teks narasi di kelas VII A dan VII B memiliki pengaruh yang cukup dalam proses pembelajaran teks narasi.

Kata kunci: Problem based learning, Teks narasi

Abstract: *The aim of this research is to determine the influence of the problem based learning model in learning narrative texts for class VII students at MTs Muhammadiyah Jambi city. The approach in this research uses a quantitative approach with an experimental research approach with two groups of data. Data collection was carried out by means of interviews, observations, documentation in the field, and tests. The results of this research show that there is an effect after using the problem-based learning model compared to the conventional model, the results of the narrative essay writing skills test of students taught using the Problem-Based Learning model are higher than students taught using the conventional model. It can be concluded that the use of the problem based learning (PBL) method in learning narrative texts in classes VII A and VII B has quite an influence on the narrative text learning process.*

Keywords: *Problem-based learning, Teks narasi*

PENDAHULUAN

Pendidikan dan kehidupan manusia adalah dua hal yang saling terikat kuat. Oleh Karena itu, pendidikan sudah selangkah terdorong untuk ditingkatkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan proses pembelajarannya. Pembelajaran adalah interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa selama proses belajar mengajar dilakukan (Rudi, 2019: 101). Jadi, dalam pembelajaran guru sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa.

Pembelajaran tersusun atas banyak komponen dan salah satunya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran adalah cara guru dalam menyampaikan pembelajaran atau bagaimana proses pembelajaran tersebut dilakukan. Dalam proses pembelajaran, gurulah yang memegang kendali untuk menggunakan model pembelajaran apa yang cocok digunakan saat mengajar. Penggunaan model pembelajaran sendiri didasarkan pada beberapa hal seperti kurikulum, kondisi siswa dan sekolah, dan materi ajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan (Dewi & Lestari, 2021: 756). Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah adalah pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran wajib karena keberadaannya sangat penting (Nurhasanah, N: 2017, 90). Hal ini dapat dilihat dari adanya pembelajaran bahasa Indonesia dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia berpengaruh terhadap mata pelajaran yang lain. Karena, dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang dilatih untuk dikuasai. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia membantu siswa dalam mengenali diri dan budayanya sendiri, budaya orang lain, belajar menjadi ekspresif dengan menggunakan keterampilan analitis dan imajinatifnya. Hal ini sekaligus menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Salah satu materi yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah teks narasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTS Muhammadiyah kota Jambi dan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia, Nadya Alifah, S.Pd., diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks narasi masih rendah. hal ini diketahui juga karena dalam mengajar, guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Akibatnya, siswa bosan mendengarkan materi pembelajaran dan tidak mampu menulis teks narasi dengan benar.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti mencoba mengaplikasikan sebuah model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran teks narasi yaitu model pembelajaran *problem based learning*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugama tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekpositoris Siswa Kelas VII SMPN 4 Batusangkar. Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang membuat siswa ikut dalam penyelesaian masalah. Dalam pengaplikasiannya, siswa mencari pengetahuan berdasarkan pengalamannya sendiri, kemudian mendiskusikannya, dan mendapatkan kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diberikan. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang sesuai dengan ketuntuan pada kurikulum 2013. Pembelajaran PBL mampu membuat siswa terlatih memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari. Teks narasi yang merupakan teks berisikan karangan terhadap kehidupan tokoh dan permasalahan yang dihadapi serta bagaimana cara tokoh menyelesaikannya, dapat dipelajari menggunakan model pembelajaran PBL. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model problem based learning dalam pembelajaran teks narasi siswa kelas VII MTs Muhammadiyah kota Jambi.

LANDASAN TEORI

Menulis

Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai sarana komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca. Adapun definisi lain dari tulisan yang diungkapkan oleh Rudd (Tarrigan 2008:22), menulis menurutnya adalah derivasi atau representasi dari simbol-simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang, dan akibatnya simbol-simbol grafis tersebut dapat dibaca oleh orang lain yang mengerti bahasanya dan deskripsi grafis. Sependapat dengan Rudd, Tarrigan (2008:3) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang umum untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain daripada tatap muka. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi antara penulis dan pembaca. Untuk berhasil berkomunikasi melalui media tulis, penulis perlu berlatih menulis secara luas dan teratur, mengingat keterampilan menulis tidak dapat dipelajari dengan cepat.

Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan salah satu metode yang berorientasi pada masalah yang dialami oleh siswa. Dalam metode ini, siswa diberikan sebuah permasalahan dan mereka diharapkan dapat menyelesaikannya melalui diskusi atau pencarian informasi lebih lanjut secara kelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator untuk memudahkan siswa dalam memecahkan masalah yang sesuai dengan tema yang sedang diajarkan.

PBL sendiri menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Metode ini juga menekankan pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menerima materi belajar secara pasif seperti pada metode konvensional. Dengan PBL, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri (Muhson dan Mustofa, 2008:13).

Pembelajaran Berbasis Masalah dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang dimulai dari suatu masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dari masalah tersebut, siswa akan terstimulasi untuk mempelajari lebih dalam berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya (prior knowledge), sehingga terbentuklah pengetahuan dan pengalaman baru. Diskusi dalam kelompok kecil menjadi inti dari penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, model PBL adalah model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong anak didik buat belajar aktif, mengonstruksi pengetahuan, & mengintegrasikan konteks belajar disekolah & belajar pada kehidupan konkret secara alamiah. Model ini menempatkan situasi bermasalah menjadi sentra pembelajaran, menarik & mempertahankan minat anak didik, yg keduanya dipakai supaya anak didik mampu membicarakan pendapatnya mengenai sesuatu secara multi perspektif. Dalam praktiknya anak didik terlibat secara pribadi pada memecahkan perkara, mengidentifikasi akar perkara & syarat yg dibutuhkan buat menghasilkan solusi yg baik, mengajar makna & pemahaman, & sebagai pembelajaran mandiri.

Teks Narasi

Teks naratif adalah esai tentang suatu peristiwa, tindakan, atau situasi, yang urutannya sesuai dengan urutan kronologis (detail kronologis). Peristiwa yang diceritakan dalam narasi bisa nyata (nonfiksi) atau imajiner (fiksi). Konsep narasi adalah penyajian peristiwa, tindakan, dan situasi secara berurutan dari awal hingga akhir dan menggambarkannya sebagai satu kesatuan. Bahasa yang digunakan biasanya bersifat naratif. Contohnya termasuk novel roman, cerita, novel, biografi, dan cerita pendek. Teks naratif berfungsi untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, dan hiburan kepada pembaca. Selain itu, teks naratif juga digunakan untuk menggambarkan peristiwa, pengalaman, dan gagasan secara rinci dan sistematis dalam urutan kronologis.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah kuantitatif, dengan metode yang digunakan penelitian eksperimen dengan dua kelompok data. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang ditujukan untuk mengujicobakan sesuatu pada subjek tertentu (Arikunto, 2006). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak atau lebih dikenal dengan istilah *Simple Random Sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini Kegiatan dalam analisis data yakni mengelompokkan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data statistik inferensial berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan hipotesis statistik yakni uji regresi sederhana dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data yang diperoleh di dalam kelas, kemudian diolah untuk mengetahui penelitian yang dilakukan berhasil atau tidak. Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VII A dan sebagai kelas kontrol dan Kelas VII B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 39.

Hasil Tahap Persiapan

Pada tahap observasi ini peneliti dibantu oleh guru Bahasa Indonesia yang bertanggung jawab untuk mengajar dua kelas yaitu kelas VII A dan VII B. sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, terlebih dahulu guru memperkenalkan peneliti kepada siswa dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian berada di kelas tersebut. Selanjutnya guru dan peneliti memulai kegiatan dengan sedikit mengulas mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama mata pelajaran mengenai menulis naskah drama.

Hasil kegiatan observasi yang dilakukan dikelas VII A maupun VII B diperoleh data awal yaitu selama proses pembelajaran diketahui bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah selain itu guru jarang menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk menulis serta selama kegiatan pembelajaran siswa menunjukkan rasa bosan dan kurang konsentrasi, sibuk bermain sendiri dan bermalas-malasan dengan menyenderkan kepala diatas meja.

Berdasarkan pada kegiatan observasi ini juga menunjukkan siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran teks narasi. Hal ini terbukti dari hasil tes yang dilakukan pada pembelajaran teks narasi. Melihat kondisi tersebut, peneliti mengajukan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode problem based learning. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, tidak semua kelas mendapat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode problem based learning. Kelas yang tidak menggunakan metode problem based learning adalah kelas VII A dan kelas VII B. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh penggunaan media metode problem based learning dalam pembelajaran teks narasi.

Pretest kelas control

Pre-test dilaksanakan sebelum proses pembelajaran. Pada awal pembelajaran peneliti menyampaikan standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan pembelajaran teks narasi untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Selanjutnya peneliti melakukan pre-test kepada siswa dengan memberikan tugas berupa memahami naskah drama yang telah diberikan. Dari hasil pre-test siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pretest kelas kontrol VII B

No	Nama Siswa	Pretest	Kategori
----	------------	---------	----------

1.	Alfath Bukhari Krisyanto	47	Kurang
2.	Anasthasya Putri Setiabudi	68	Cukup
3.	Anzelika Oktafiasti Azizah	48	Kurang
4.	Anita silvia	53	Kurang
5.	Arini kalyana	62	Cukup
6.	Bunga anggraini	47	Kurang
7.	Ceisa Aiva Yassin	60	Cukup
8.	Dewi Handayani	60	Kurang
9.	Diana putri amanda	55	Cukup
10.	Felisa	60	Kurang
Jumlah		560	
Rata-Rata		56	

Berdasarkan hasil pretest yang telah dilakukan didapatkan hanya satu siswa yang mampu memahami dengan baik pembelajaran teks narasi. Sedangkan sisanya berada di kategori cukup dan kurang. Rata-rata nilai yang di dapatkan oleh siswa kelas VII B adalah 55.

Pretest kelas eksperimen

Pre-test dilaksanakan sebelum proses pembelajaran. Pada awal pembelajaran teks narasi guru menyampaikan standar kompetensi dan Kompetensi Dasar. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan pembelajaran teks narasi untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Selanjutnya guru melakukan pre-test kepada siswa dengan memberikan tugas berupa menulis naskah drama. Dari hasil data nilai pretest siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Hasil Pretest Siswa kelas Ekperimen (VII A)

No.	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	Dafit	62	Cukup
2	Enggi	25	Tidak Mampu
3	Hadi wijaya	50	Kurang
4	Muhammad Fatan	13	Tidak Mampu
5	M. Reno Saputra	75	Mampu
6	M. Syahril Ramadhani	37	Tidak Mampu
7	Rafael M. Raldi Utama	75	Mampu
8	M. Rizky	37	Tidak Mampu
9	Walfajri	37	Tidak Mampu
10	Ridho Ullahi	37	Tidak Mampu
Jumlah		486	
Rata-Rata		48,6	

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan nilai tertinggi yang didapat adalah 75 dengan jumlah siswa 2. Nilai terendah adalah 13 dari hasil pretest yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwasanya banyak siswa yang tidak mampu memahami pembelajaran teks narasi dengan jumlah siswa 6. Hasil rata-rata pretest yang di dapatkan adalah 48.

Post-test kelas control

Setelah dilakukannya pretest guru melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu posttest, sebelum posttest dilaksanakan guru memberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai teks narasi agar pemahaman dan pengetahuan siswa meningkat. Berikut ini adalah hasil posttest yang telah dilakukan.

Tabel 3. Hasil Posttest kelas kontrol VII B

No	Nama Siswa	Posttest	Kategori
1.	Alfath Bukhari Krisyanto	77	Mampu
2.	Anasthasya Putri Setiabudi	80	Mampu
3.	Anzelika Oktafiasti Azizah	70	Mampu
4	Anita silvia	79	Mampu
5.	Arini kalyana	67	Mampu
6.	Bunga angraini	80	Mampu
7.	Ceisa Aiva Yassin	72	Mampu
8.	Dewi Handayani	81	Mampu
9.	Diana putri amanda	79	Mampu
10.	Felisa	76	Mampu
Jumlah		761	
Rata-Rata		76,1	

Berdasarkan hasil posttest yang telah dilakukan terjadi peningkatan nilai yang cukup signifikan hanya terdapat 5 siswa yang berada dikategori cukup dan sisanya berada di kategori mampu. Rata-rata nilai posttest kelas control ini adalah 74.

Post-test kelas eksperimen

Setelah dilakukannya pretest guru memberikan pemahaman kembali mengenai teks narasi. Setelah diberikannya pemahaman dan merasa siswa sudah cukup paham dengan materi tersebut, guru memberikan teks narasi pada siswa. Setelah itu guru melakukan post test dengan tujuan mengetahui bagaimana pemahamn siswa mengenai teks narasi. Berikut ini adalah hasil post test yang telah dilaksanakan oleh guru:

Tabel 4. Nilai Hasil Posttestt Siswa kelas Ekperimen (VII A)

No.	NAMA SISWA	Nilai	Kategori
1	Dafit	50	Kurang
2	Enggi	50	Kurang
3	Hadi wijaya	50	Kurang
4	Muhammad Fatan	75	Mampu
5	M. Reno Saputra	75	Mampu
6	M. Syahril Ramadhani	75	Mampu
7	Rafael M. Raldi Utama	75	Mampu
8	M. Rizky	75	Mampu
9	Walfajri	75	Mampu
10	Ridho Ullahi	75	Mampu
Jumlah		675	
Rata-Rata		67,5	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai posttest terendah kelas eksperimen adalah 50 dan nilai paling tinggi adalah 75. Berdasarkan hasil dari kategorisasi bahwa terdapat 3 orang siswa yang masuk kategori kurang mampu menulis naskah drama, 7 orang siswa yang cukup mampu dalam pembelajaran teks narasi. Berdasarkan nilai rata-rata posttest pada eksperimen yang diperoleh adalah 67.

Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas menggunakan rumus shapiro wilk, dengan bantuan program spss 25 dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
N_Gain	eksperimen	,252	9	,105	,875	9	,137
_Persen	kontrol	,215	10	,200*	,924	10	,391

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas diketahui bahwa pada uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh yaitu $0,10 > 0,05$ dan pada uji dan Shapiro-Wilk diperoleh $0,13 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data pada kelas eksperimen berdistribusi Normal.

Selanjutnya hasil uji normalitas kelas control dari data diatas diketahui bahwa pada uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh yaitu $0,20 > 0,05$ dan pada uji dan Shapiro-Wilk diperoleh $0,39 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data pada kelas kontrol berdistribusi Normal.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis N-Gain, N-Gain dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh penggunaan metode problem based learning (PBL) pada pembelajaran teks narasi di kelas VII A dan VII B.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka data akan diolah dengan uji hipotesis menggunakan bantuan komputer program spss versi 26 sebagai berikut:

Tabel 6. Uji N-gain

No	Ekperimen				Kontrol			
	Pretest	Posttest	N-gain Score	N-gain Persen	Pretest	Posttest	N-gain Score	N-gain Persen
1	62	50	-.92	-92.31 %	47	77	0.88	88.24 %
2	25	50	.50	50.00 %	68	80	0.92	92.31 %
3	50	50	.00	.00 %	48	70	0.67	66.67 %
4	13	75	1.00	100.00 %	53	79	0.93	92.86 %
5	75	75	.00	.00 %	62	67	0.26	26.32 %
6	37	75	1.00	100.00 %	47	80	0.97	97.06 %
7	75	75	.00	.00 %	60	72	0.57	57.14 %
8	37	75	1.00	100.00 %	60	81	1.00	100.00 %
9	37	75	1.00	100.00 %	55	79	0.92	92.31 %
10	37	75	1.00	100.00 %	60	76	0.76	76.19 %
Mean	0.572		57.2 %		0.789		78.9 %	
Min	-.92		-92.31 %		26		26.32 %	
Max	100		100%		100		100 %	

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score di atas, menunjukkan bahwa rata-rata skor N-gain kelas eksperimen adalah 0.572 atau 57.2% termasuk kategori sedang atau cukup efektif/berpengaruh. Sedangkan N-gain score kelompok kontrol adalah sebesar 0.789 atau 78.9% termasuk kategori tinggi atau sangat efektif/ berpengaruh.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode problem based learning (PBL) pada pembelajaran teks narasi di kelas VII A dan VII B memiliki pengaruh yang cukup dalam proses pembelajaran teks narasi. Hasil dan pembahasan dapat menampilkan data-data berupa tabel maupun gambar.

Hasil harus didukung oleh referensi terkait ataupun dapat membandingkan dengan penelitian sebelumnya. Dalam kegiatan prates terdapat peserta didik yang belum menulis cerita fantasi dengan memerhatikan unsur pembangunnya. Beberapa peserta didik juga masih menulis teks narasi dengan konflik yang datar. Peserta didik lainnya masih belum mengerti dan memahami apa saja yang harus dilakukan ketika menulis teks narasi. Teks narasi yang ditulis oleh peserta didik juga masih belum memuat struktur teks secara lengkap dan tersusun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismilasari (2013) yang menyatakan bahwa ada beberapa kesulitan dalam pembelajaran menulis teks narasi bahasa Indonesia yaitu menuangkan ide pikiran, menggunakan pilihan kata, menentukan tema, mengembangkan kerangka untuk menulis. Kemudian, ditemukan dalam beberapa karya masih banyak kesalahan dalam penggunaan kaidah kebahasaan seperti kesalahan dalam pemilihan kata, penggunaan tanda baca dan penulisan huruf kapital.

Penggunaan metode problem based learning (PBL) pada pembelajaran teks narasi sangat memiliki pengaruh yang cukup dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa diketahui dari hasil postes peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan setelah mendapat perlakuan berupa penggunaan metode problem based learning (PBL) dalam proses pembelajaran. Dalam hasil karya yang ditulis oleh peserta didik di kelas eksperimen dalam kegiatan postes, beberapa diantaranya telah memenuhi kelengkapan aspek struktur, unsur pembangun cerita fantasi, dan kaidah kebahasaan cerita fantasi. Banyak dari beberapa karya sudah banyak perbaikan dari beberapa aspek. Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah mendapatkan informasi terlebih dahulu sebelum menulis. Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan Astuti (2014) yang mengemukakan bahwa semakin banyak siswa memperoleh informasi, semakin mudah ia belajar menulis. Hal tersebut disebabkan informasi-informasi yang diperoleh digunakan untuk pengembangan penalaran dan latihan pengembangan ide-ide dalam menulis.

Penggunaan metode problem based learning (PBL) memiliki pengaruh yang cukup dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa diketahui dari hasil analisis data pretest dan posttest menggunakan rumus N-gain diperoleh N-gain score di atas, menunjukkan bahwa rata-rata skor N-gain kelas eksperimen adalah 0.572 atau 57.2% termasuk kategori sedang atau cukup efektif/berpengaruh. Sedangkan N-gain score kelompok kontrol adalah sebesar 0.789 atau 78.9% termasuk kategori tinggi atau sangat efektif/berpengaruh. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) Model problem based learning memenuhi kriteria keefektifan pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Hal tersebut dibuktikan dengan uji beda dua rata-rata (uji t) pretes dan postes model problem based learning yang menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Keefektifan model problem based learning dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi juga dilihat dari kecakapan peserta didik dalam mengolah masalah yang ada di sekitar mereka menjadi sebuah teks cerita fantasi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode problem based learning (PBL) pada pembelajaran teks narasi di kelas VII A dan VII B memiliki pengaruh yang cukup dalam proses pembelajaran teks narasi.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian data yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwasanya penggunaan metode *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran teks narasi di kelas VII A dan VII B memiliki pengaruh yang cukup dalam proses pembelajaran teks narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (IV). Rineka Cipta.
- Dewi, S. L., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Metode Mengajar terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pelajaran Matematika. *JPMI Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 755–764. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.755->
- Maasrukhin A. R. (2019). Pendidikan dan Komponen Pendidikan. *Jurnal Auladuna*, 01(02), 100–109.
- Nurhasanah, N. (2017). Peranan Bahasa Sebagai Mata Pelajaran Wajib Di Indonesia. *Eduscience*, 2(2), 87–93.
- Rahmawati (2017) Keefektifan Penggunaan Model Problem Based Learning Dan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Pada Peserta Didik Smp Kelas Vii. Skripsi Fakultas Bahasa Dan Seni : Universitas Negeri Semarang.

Zeni Fransisca Shelviana , Yusra , dan Lusia Oktri Wini. *Pengaruh Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Teks Narasi Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah kota Jambi*

Tarigan. (1994). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung Angkasa.

Yunita, F., Gani, E., & Hafrison, M. (2018). Pengaruh model problem based learning berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP negeri 31 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 159-166